

Penguatan Literasi Keuangan UMKM melalui Pelatihan HPP, Penetapan Harga Jual, dan Laporan Laba Rugi Pasirkaliki Cimahi

Retno Paryati¹, Avid Inang Rum², Budi Upayarto³, Elvathna Syafwan⁴

^{1,2,3} *Komputerisasi Akuntansi, Politeknik TEDC Bandung, Indonesia*

⁴ *Teknik Mesin, Politeknik TEDC Bandung, Indonesia*

Received : 13 Juli 2026, Revised : 27 Juli 2026, Published : 4 Agustus 2026

Corresponding Author

Nama Penulis: Elvathna Syafwan

E-mail: elvathna@poltektedc.ac.id

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam menghitung Harga Pokok Produksi (HPP) serta menyusun laporan laba rugi sederhana sebagai dasar pengelolaan keuangan usaha. Permasalahan yang dihadapi oleh pelaku UMKM, khususnya di wilayah Pasirkaliki, Cimahi Utara, adalah masih rendahnya pemahaman mengenai pencatatan dan pengelolaan keuangan, sehingga memengaruhi ketepatan penentuan harga jual serta pengambilan keputusan bisnis. Kegiatan dilaksanakan melalui metode seminar dengan penyampaian materi secara langsung mengenai konsep HPP dan penyusunan laporan laba rugi sederhana. Sasaran kegiatan adalah pelaku UMKM pemula yang sedang mengembangkan usahanya. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap pentingnya pengelolaan keuangan, terutama dalam menghitung HPP dan menyusun laporan laba rugi sederhana. Melalui kegiatan ini, diharapkan pelaku UMKM mampu menerapkan pengelolaan keuangan yang lebih baik sehingga dapat meningkatkan profesionalisme dan keberlanjutan usahanya.

Kata kunci - UMKM, Harga Pokok Produksi, Laporan Laba Rugi, Literasi Keuangan

Abstract

his Community Service Program (PkM) aimed to enhance the knowledge and skills of Micro, Small, and Medium Enterprise (MSME) owners in calculating the Cost of Goods Manufactured (COGM) and preparing simple income statements to support effective financial management. The main challenge faced by MSMEs, particularly in the Pasirkaliki area of North Cimahi, was their limited understanding of financial recording and management, which affected pricing decisions and overall business performance. The program was conducted through a seminar that provided direct instruction on the fundamental concepts of COGM calculation and the preparation of simple income statements. The participants were beginner MSME entrepreneurs who were in the early stages of developing their businesses. The results indicated an improvement in participants' understanding of the importance of financial management, particularly in determining production costs and preparing financial reports. This program is expected to encourage MSME owners to implement better financial management practices, thereby improving business professionalism and long-term sustainability.

Keywords - MSMEs, Cost of Goods Manufactured, Income Statements, Financial Literacy

How To Cite : Paryati, R., Rum, A. I., Upayarto, B., & Syafwan, E. (2026). Penguatan Literasi Keuangan UMKM melalui Pelatihan HPP, Penetapan Harga Jual, dan Laporan Laba Rugi Pasirkaliki Cimahi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(4), 6366 - 6373. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i4.1607>

Copyright ©2026 Retno Paryati, Avid Inang Rum, Budi Upayarto, Elvathna Syafwan

PENDAHULUAN

Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) merupakan salah satu implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi yang memiliki peran strategis dalam mentransfer ilmu pengetahuan kepada masyarakat secara aplikatif. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan solusi atas berbagai permasalahan yang dihadapi masyarakat, khususnya dalam meningkatkan kapasitas ekonomi melalui pemberdayaan usaha (Suharto, 2020; Lestari & Wibowo, 2022). Dalam konteks pemberdayaan ekonomi, kegiatan PkM dapat diarahkan pada peningkatan kapasitas pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), terutama dalam aspek pengelolaan usaha dan penguatan kompetensi keuangan. Penguatan kapasitas tersebut menjadi penting karena keberlangsungan UMKM tidak hanya ditentukan oleh kemampuan menghasilkan dan memasarkan produk, tetapi juga oleh kemampuan pelaku usaha dalam mengelola sumber daya keuangan secara efektif.

Dalam konteks perekonomian nasional, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, penyerapan tenaga kerja, dan pemerataan pendapatan. Namun demikian, pelaku UMKM masih menghadapi berbagai kendala, terutama dalam aspek pengelolaan keuangan usaha yang belum optimal (Tambunan, 2021; Sari et al., 2023). Salah satu permasalahan utama yang sering ditemui adalah rendahnya pemahaman terkait penentuan Harga Pokok Produksi (HPP) serta penyusunan laporan keuangan sederhana (Putri & Rahmawati, 2022; Hidayat et al., 2021).

UMKM memiliki posisi strategis dalam perekonomian Indonesia karena berperan dalam menciptakan lapangan kerja dan mendorong aktivitas ekonomi masyarakat. Meskipun demikian, perkembangan UMKM masih menghadapi berbagai tantangan internal, salah satunya berkaitan dengan pengelolaan keuangan. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan, kemampuan manajemen keuangan, serta kualitas sumber daya manusia memiliki keterkaitan dengan kinerja UMKM. Penelitian Suryanto et al. (2024) menunjukkan bahwa literasi keuangan, inklusi keuangan, dan inovasi berhubungan dengan kinerja UMKM. Sejalan dengan itu, penelitian Bene et al. (2024) menunjukkan bahwa literasi keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan memiliki keterkaitan dengan kinerja keuangan UMKM. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan pengelolaan keuangan menjadi salah satu kebutuhan penting bagi pelaku UMKM agar mampu menjalankan usaha secara lebih terencana dan berkelanjutan. Permasalahan pengelolaan keuangan pada UMKM juga dapat dilihat dari masih terbatasnya kemampuan pelaku usaha dalam melakukan pencatatan dan menghasilkan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk mendukung keputusan bisnis.

Dalam praktiknya, salah satu aspek yang perlu diperkuat adalah kemampuan pelaku UMKM dalam menentukan Harga Pokok Produksi (HPP). HPP menjadi informasi penting karena dapat digunakan sebagai dasar untuk mengetahui biaya yang sebenarnya dikeluarkan dalam menghasilkan suatu produk dan selanjutnya membantu pelaku usaha dalam menentukan harga jual secara lebih rasional. Harga Pokok Produksi (HPP) merupakan komponen penting dalam aktivitas usaha karena menjadi dasar dalam menentukan harga jual produk serta menghitung laba atau rugi. Ketidaktepatan dalam perhitungan HPP dapat menyebabkan kesalahan dalam penetapan harga yang berdampak pada daya saing dan keberlanjutan usaha (Mulyadi, 2019; Kasmir, 2021). Selain itu, laporan keuangan memiliki fungsi sebagai alat untuk mengevaluasi kinerja usaha, membantu perencanaan bisnis, serta menjadi dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi yang rasional (Warren et al., 2020; Hery, 2020).

Selain perhitungan HPP, penyusunan laporan keuangan sederhana juga menjadi kebutuhan penting dalam pengelolaan UMKM. Laporan keuangan dapat memberikan gambaran mengenai pendapatan, biaya, dan laba atau rugi yang diperoleh selama periode tertentu. Pada kenyataannya masih banyak pelaku UMKM yang belum mampu menyusun laporan keuangan secara sistematis dan sesuai standar, sehingga informasi keuangan yang dihasilkan kurang akurat dan tidak dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan (Nugroho & Utami, 2023; Pratiwi et al., 2022). Hal ini juga disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan, minimnya pelatihan, serta rendahnya literasi keuangan di kalangan pelaku usaha kecil (OECD, 2021; Kusuma & Dewi, 2023).

Permasalahan tersebut menjadi semakin penting apabila dikaitkan dengan kondisi pelaku UMKM di lapangan. Berdasarkan hasil identifikasi awal pada pelaku UMKM di wilayah Pasirkaliki, Cimahi Utara, masih ditemukan keterbatasan dalam melakukan pencatatan dan pengelolaan keuangan usaha secara sistematis. Pelaku usaha cenderung lebih berfokus pada aktivitas produksi dan penjualan, sementara aspek perhitungan biaya produksi dan pencatatan laba rugi belum menjadi prioritas utama. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian pelaku usaha mengalami kesulitan dalam mengetahui biaya

produksi yang sebenarnya, menentukan harga jual berdasarkan perhitungan biaya yang tepat, serta mengevaluasi tingkat keuntungan usaha. Temuan lapangan ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kebutuhan pengelolaan keuangan yang baik dengan kemampuan praktis yang dimiliki oleh pelaku UMKM.

Keterbatasan tersebut tidak terlepas dari beberapa faktor, seperti rendahnya literasi keuangan, keterbatasan pengetahuan akuntansi, latar belakang pendidikan, serta minimnya akses terhadap pelatihan yang bersifat praktis dan sesuai dengan karakteristik usaha kecil. Sawitri dan Fuadah (2024) menunjukkan bahwa literasi keuangan, sikap keuangan, dan tingkat pendidikan memiliki peran dalam perilaku pengelolaan keuangan UMKM. Penelitian Hasta et al. (2024) juga menunjukkan bahwa pendidikan dan pengalaman usaha berhubungan dengan kinerja UMKM, sementara literasi keuangan secara simultan bersama faktor lainnya berkontribusi terhadap kinerja usaha. Hal ini memperkuat kebutuhan akan program edukasi yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga memberikan pengalaman praktik yang dapat langsung diterapkan dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Penguatan kemampuan pengelolaan keuangan juga perlu diarahkan pada peningkatan kualitas informasi keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan. Asril et al. (2024) menunjukkan adanya keterkaitan antara literasi keuangan, pengelolaan keuangan, dan kualitas laporan keuangan UMKM. Di sisi lain, penelitian Badriyah et al. (2024) menunjukkan pentingnya literasi keuangan dalam mendukung kinerja keuangan UMKM. Temuan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan pelaku usaha dalam mengelola keuangan tidak hanya bermanfaat untuk kepentingan pencatatan administratif, tetapi juga dapat membantu pelaku usaha dalam memahami kondisi bisnis, mengendalikan biaya, dan menentukan langkah pengembangan usaha secara lebih tepat.

Permasalahan pengelolaan keuangan pada UMKM tidak hanya berkaitan dengan kepemilikan pengetahuan, tetapi juga kemampuan untuk menerapkan pengetahuan tersebut dalam praktik usaha sehari-hari. Puspita et al. (2024) mengkaji kemampuan menyusun laporan keuangan, literasi keuangan, dan *financial technology* dalam kaitannya dengan kinerja UMKM dan menemukan bahwa ketiga variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM pada objek penelitian yang diteliti. Temuan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan keuangan perlu diikuti dengan kemampuan praktis dan pendampingan yang memungkinkan pelaku usaha menerapkan pencatatan serta pengelolaan keuangan secara konsisten.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan upaya edukasi yang bersifat praktis dan aplikatif untuk meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola keuangan usaha. Salah satu bentuk kegiatan yang dapat dilakukan adalah melalui seminar atau pelatihan yang memberikan pemahaman tentang teknik penentuan HPP serta penyusunan laporan keuangan sederhana yang mudah diterapkan dalam kegiatan usaha sehari-hari (Rahman et al., 2024; Fitriani & Hasanah, 2022).

Oleh karena itu, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan tema "Teknik Praktis Menentukan Harga Pokok Produksi dan Membuat Laporan Laba Rugi" dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi pelaku UMKM, khususnya di wilayah Pasirkaliki Cimahi Utara. Diharapkan melalui kegiatan ini, pelaku UMKM mampu mengelola keuangan usaha secara lebih efektif, profesional, dan berkelanjutan, sehingga dapat meningkatkan daya saing dan kinerja usaha secara keseluruhan.

METODE

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif yang menekankan keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan. Pendekatan ini tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi secara satu arah, tetapi juga mendorong interaksi, diskusi, serta partisipasi langsung peserta dalam memahami dan menerapkan materi yang diberikan. Pelaksanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini menggunakan pendekatan partisipatif yang melibatkan mitra secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Metode *Participatory Action Research* (PAR) diterapkan melalui pelatihan dan pendampingan secara langsung kepada mitra sebagai upaya untuk meningkatkan keterlibatan dan kemampuan praktis peserta dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh (Rahmat & Mirnawati, 2020, sebagaimana dikutip dalam Bokings et al., 2026).

Subjek dan Lokasi Pengabdian

Subjek dalam kegiatan ini adalah pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang berada di wilayah Kampung Cidamar, Pasirkaliki, Kecamatan Cimahi Utara, Kota Cimahi. Sasaran utama

kegiatan adalah pelaku UMKM yang masih mengalami keterbatasan dalam pengelolaan keuangan, khususnya dalam perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) dan penyusunan laporan laba rugi. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 19 Desember 2025 dimulai pukul 13.00 sampai dengan 16.00 WIB yang bertempat di Kelurahan Cigugur Tengah

Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan ini sebanyak 17 orang yang terdiri dari masyarakat pelaku UMKM dengan berbagai jenis usaha.

Keterlibatan Subjek Dampingan

Pelaku UMKM sebagai subjek dampingan tidak hanya berperan sebagai peserta, tetapi juga dilibatkan dalam proses diskusi dan identifikasi permasalahan yang dihadapi dalam pengelolaan usaha. Keterlibatan ini terlihat dari partisipasi aktif dalam sesi tanya jawab, diskusi interaktif, serta berbagi pengalaman terkait kendala yang dihadapi dalam pencatatan keuangan usaha.

Metode dan Strategi Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini yang pertama Metode Sosialisasi Edukatif, yaitu penyampaian materi secara sistematis terkait perhitungan HPP dan pembuatan laporan keuangan. Yang kedua Metode Diskusi Interaktif, memberikan ruang bagi peserta untuk bertanya dan berdiskusi terkait permasalahan yang dihadapi. Dan yang ketiga Metode Praktik Langsung, yaitu simulasi sederhana dalam menghitung HPP dan menyusun laporan laba rugi. Strategi ini dipilih untuk meningkatkan pemahaman peserta secara komprehensif dan aplikatif.

Teknik Pengumpulan dan Pengujian Data

Data dalam kegiatan ini diperoleh melalui observasi langsung terhadap partisipasi peserta, selain itu ada diskusi dan tanya jawab untuk mengukur pemahaman. Dan selama kegiatan ada dokumentasi kegiatan. Pengujian keberhasilan dilakukan secara deskriptif dengan melihat tingkat kehadiran peserta, keaktifan dalam diskusi, serta kemampuan peserta dalam memahami materi yang disampaikan.

Dasar Teori

Kegiatan ini berlandaskan pada konsep akuntansi biaya yang menjelaskan bahwa Harga Pokok Produksi (HPP) merupakan komponen utama dalam penentuan harga jual produk. Selain itu, teori literasi keuangan dan akuntansi manajemen menekankan pentingnya pencatatan serta penyusunan laporan keuangan yang sistematis sebagai dasar dalam proses pengambilan keputusan usaha. Melalui laporan keuangan yang baik, pelaku usaha dapat mengevaluasi kinerja, mengontrol biaya, serta merencanakan strategi bisnis secara lebih efektif dan berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan tema "*Perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) dan Penyusunan Laporan Laba Rugi bagi UMKM*" telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun secara sistematis. Kegiatan ini dikemas dalam bentuk seminar edukatif yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman konseptual serta keterampilan praktis pelaku UMKM dalam mengelola keuangan usaha secara efektif, efisien, dan berkelanjutan.

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan dibagi menjadi dua sesi utama. Sesi pertama berfokus pada pembahasan mengenai perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) yang disampaikan oleh mahasiswa di bidang akuntansi. Materi disampaikan secara terstruktur dengan mengintegrasikan pendekatan teoritis dan praktik, sehingga mampu memberikan pemahaman yang komprehensif kepada peserta terkait pentingnya pengelolaan biaya produksi secara akurat sebagai bagian dari pengelolaan keuangan usaha.

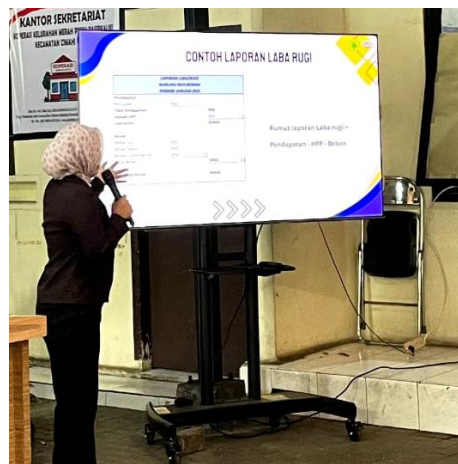
Selama sesi berlangsung, peserta menunjukkan tingkat partisipasi yang tinggi, terutama pada saat penyampaian studi kasus yang disesuaikan dengan karakteristik usaha yang dijalankan oleh masing-masing peserta. Pendekatan ini dinilai efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta terhadap konsep yang disampaikan.

Selanjutnya, sesi kedua difokuskan pada penyusunan laporan laba rugi sederhana bagi UMKM. Materi yang diberikan mencakup teknik pencatatan transaksi, pengelompokan akun, hingga penyusunan laporan keuangan secara sistematis. Sesi ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan

peserta dalam menghasilkan informasi keuangan yang akurat dan relevan, sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam evaluasi kinerja usaha serta pengambilan keputusan yang lebih tepat.



Gambar 2. Pemaparan Sesi 1



Gambar 3. Pemaparan Sesi 2

Sesi kedua difokuskan pada penyusunan laporan laba rugi sederhana yang dibawakan oleh mahasiswa. Penyampaian materi dilakukan dengan pendekatan yang sederhana dan aplikatif, sehingga mudah dipahami oleh peserta yang sebagian besar belum memiliki latar belakang akuntansi. Dalam sesi ini, peserta diperkenalkan pada konsep dasar laporan keuangan serta langkah-langkah praktis dalam menyusun laporan laba rugi. Hasilnya, peserta mulai memahami pentingnya pencatatan keuangan dalam mengetahui kondisi usaha, baik dari sisi pendapatan maupun pengeluaran. (Lihat Gambar 3.)

Meskipun kegiatan berjalan dengan lancar, terdapat beberapa kendala teknis yang dihadapi selama pelaksanaan. Karena hujan pada saat acara akan di mulai, beberapa peserta terlambat menghadiri kegiatan ini, sehingga acara pun diadakan terlambat dari yang dijadwalkan. Namun kendala ini bisa kami selesaikan dengan cara batas jam yang telah ditentukan lebih lama sehingga menyesuaikan rundown yang sudah terjadwal.

Dari sisi indikator keberhasilan, kegiatan ini menunjukkan hasil yang baik. Jumlah peserta yang hadir sebanyak 17 orang dari target 20 peserta. Meskipun belum mencapai target secara kuantitas, kegiatan tetap berlangsung secara kondusif dan efektif. Keberhasilan kegiatan juga terlihat dari tingginya tingkat partisipasi peserta selama sesi berlangsung, terutama pada sesi diskusi dan tanya jawab. Peserta aktif mengajukan pertanyaan serta berbagi pengalaman terkait permasalahan yang mereka hadapi dalam pengelolaan usaha.



Gambar 4. Dokumentasi peserta

Selain itu, peningkatan pemahaman peserta dapat dilihat dari kemampuan mereka dalam mengikuti contoh perhitungan HPP dan penyusunan laporan laba rugi sederhana. Hal ini menunjukkan bahwa metode penyampaian yang digunakan, yaitu kombinasi antara ceramah, diskusi, dan praktik, cukup efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta.

Adapun, tingkat pemahaman peserta juga terlihat dari kemampuan mereka dalam mengikuti alur penyampaian materi dan merespons pertanyaan selama kegiatan berlangsung. Antusiasme peserta semakin terlihat ketika panitia melaksanakan sesi *ice breaking*, yang diikuti secara aktif dan penuh semangat oleh peserta. Hal tersebut menjadi indikator empiris bahwa peserta tidak hanya mengikuti kegiatan secara pasif, tetapi menunjukkan keterlibatan dan respons positif selama proses pembelajaran. Dengan demikian, meskipun tidak tersedia data kuantitatif berupa hasil pre-test dan post-test, secara kualitatif kegiatan menunjukkan adanya perubahan positif dalam pemahaman dan keterlibatan peserta, yang ditandai dengan meningkatnya keberanian bertanya, aktivitas mencatat materi, kemampuan mengonfirmasi pemahaman, serta partisipasi aktif selama kegiatan berlangsung.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Indikator	Sebelum Kegiatan	Sesudah Kegiatan	Hasil yang Teramati
Jumlah peserta	Target 20 orang	Hadir 17 orang	85% target peserta tercapai
Pemahaman materi	Tingkat pemahaman peserta beragam	Peserta aktif mengonfirmasi materi yang belum dipahami	Pemahaman meningkat secara kualitatif
Keaktifan bertanya	Belum dapat diamati sebelum materi	Peserta aktif bertanya dan meminta penjelasan ulang	Terjadi keterlibatan aktif dalam pembelajaran
Pencatatan materi	Belum teramati	Peserta mencatat materi dan penjelasan pemateri	Peserta menunjukkan perhatian dan ketertarikan terhadap materi
Respons terhadap materi	Belum terukur secara kuantitatif	Peserta memberikan respons dan berdiskusi dengan pemateri	Interaksi pembelajaran berlangsung dua arah
Partisipasi kegiatan	Belum teramati	Peserta antusias mengikuti sesi <i>ice breaking</i> dan diskusi	Suasana kegiatan kondusif dan partisipatif

Secara keseluruhan, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dapat dikatakan berhasil karena tujuan utama kegiatan telah tercapai, yaitu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pelaku UMKM dalam pengelolaan keuangan usaha. Ke depan, kegiatan serupa diharapkan dapat dilakukan secara berkelanjutan dengan penambahan sesi pendampingan agar implementasi materi dapat diterapkan secara optimal dalam kegiatan usaha sehari-hari.



Gambar 5. Dokumentasi Panitia dan Pemateri



DAFTAR HADIR PESERTA

Tema : Level Up Bisnis: Teknik Praktis Menentukan HPP dan Membuat Laporan Keuangan
 Hari, tanggal : Jumat, 19 Desember 2025
 Waktu : 13.00 WIB s/d 15.00 WIB
 Tempat : Kelurahan Pasirkaliki Cimahi Utara

No	Nama	No.Telp	Email	Tanda Tangan
1	Nunang	081240933481		1. [Signature]
2	Suci.P	080542202476	lucyemilda@gmail.com	2. [Signature]
3	Lucy Emilda	081910604968	lucyemilda@gmail.com	3. [Signature]
4	Junia Sari			4. [Signature]
5	Rita Yeni	089504622332	ritayeni88@gmail.com	5. [Signature]
6	Yiska Ernani	085797843849		6. [Signature]
7	Ida.L	089540632244		7. [Signature]
8	Elis	089514173614	alpanudaryati15@gmail.com	8. [Signature]
9	Dede Kurniasih	08140045080	dedekurniasih@gmail.com	9. [Signature]
10	Suhartini	0895383705009	spang.suhartini@gmail.com	10. [Signature]
11	Yulia Herlina	081261461476	keposusthub@gmail.com	11. [Signature]
12	Dian Siti Nurdiana	0895358922983	dianurdiana1409@gmail.com	12. [Signature]
13	Neng Susan	081323209424	gusanting957@gmail.com	13. [Signature]
14	Yuni	082119012259	Yuridiamayanti3@gmail.com	14. [Signature]
15	Iis			15. [Signature]
16	Aan	085808132355	Aan.sik.20@gmail.com	16. [Signature]
17	Yuni Damayanti			17. [Signature]
18	Nenden Setiawaty	082114656869	Nnendins67@gmail.com	18. [Signature]
19	Amanda	081523634694	amandahutaga@gmail.com	19. [Signature]
20	Sumarni	081399829616	sumarni44@gmail.com	20. [Signature]

Gambar 6. Dokumentasi Daftar Hadir Peserta

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang bertujuan meningkatkan kompetensi pelaku UMKM dalam menghitung Harga Pokok Produksi (HPP) serta menyusun laporan laba rugi sederhana telah terlaksana sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Pelaksanaan kegiatan melalui seminar, diskusi interaktif, dan praktik langsung mampu memberikan pemahaman yang lebih baik kepada peserta mengenai pentingnya pengelolaan keuangan usaha secara sistematis.

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan, terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam mengidentifikasi komponen biaya produksi serta menyusun laporan keuangan sederhana sebagai dasar pengambilan keputusan usaha. Antusiasme peserta selama proses pelatihan juga menunjukkan bahwa kebutuhan akan edukasi mengenai literasi keuangan dan akuntansi bagi pelaku UMKM masih sangat tinggi.

Kegiatan ini membuktikan bahwa peningkatan kapasitas di bidang akuntansi sederhana dapat menjadi salah satu upaya strategis dalam mendukung keberlangsungan dan perkembangan usaha mikro. Oleh karena itu, diperlukan program pendampingan yang berkesinambungan agar pengetahuan yang telah diperoleh dapat diterapkan secara konsisten dalam pengelolaan usaha sehari-hari. Selain memberikan manfaat bagi pelaku UMKM, kegiatan ini juga menjadi wujud nyata kontribusi perguruan tinggi dalam menjalankan fungsi pengabdian kepada masyarakat melalui pemberdayaan ekonomi berbasis peningkatan kompetensi.

Laporan ini disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan kegiatan sekaligus sebagai bahan evaluasi untuk pengembangan program PkM pada masa mendatang. Ucapan terima kasih disampaikan kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan berpartisipasi dalam menyukseskan kegiatan ini. Semoga hasil yang telah dicapai dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi seluruh pihak yang terlibat.

Sebagai bahan evaluasi dan pengembangan kegiatan selanjutnya, disarankan agar panitia menyiapkan instrumen evaluasi yang lebih terstruktur, seperti kuesioner umpan balik, lembar evaluasi peserta, maupun instrumen *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur tingkat pemahaman peserta sebelum dan setelah kegiatan. Selain itu, dokumentasi hasil praktik atau produk yang dihasilkan peserta juga dapat digunakan sebagai bukti fisik pencapaian kegiatan. Dengan adanya instrumen tersebut, keberhasilan program dapat diukur secara lebih objektif dan komprehensif, sekaligus menjadi dasar untuk mengetahui tingkat kepuasan, manfaat, serta masukan peserta sebagai bahan perbaikan dan pengembangan kegiatan PkM di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Badriyah, N., Kamaliah, K., & Aunurrafiq, A. (2024). Peran literasi keuangan dan *green accounting* dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM. *CURRENT: Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis Terkini*, 5(2), 235–247. <https://doi.org/10.31258/current.5.2.238-250>
- Bene, F., Sanga, K. P., & De Romario, F. (2024). Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja keuangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) dengan perilaku pengelolaan keuangan sebagai variabel intervening: Studi kasus pada UMKM di Kecamatan Alok Timur. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen*, 3(4), 327–341. <https://doi.org/10.30640/inisiatif.v3i4.3162>
- Bokings, T. P. O. R., Anwar, S., Rostiawati, I., & Wulandari, R. R. (2026). Penguatan Literasi Keuangan UMKM melalui Pelatihan HPP, Penetapan Harga Jual, dan Laporan Laba Rugi di Kelurahan Cigugur Tengah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(4), 6048 - 6056. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i4.1532>
- Fitriani, D., & Hasanah, U. (2022). Pelatihan penyusunan laporan keuangan UMKM. *Jurnal Abdimas*, 6(2), 120–126.
- Hasta, B. D., Iranto, D., & Mukhtar, S. (2024). Pengaruh literasi keuangan, latar belakang pendidikan, dan pengalaman usaha terhadap kinerja UMKM. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(3), 351–364. <https://doi.org/10.56799/jim.v3i3.3053>
- Hery. (2020). *Analisis laporan keuangan*. Grasindo.
- Hidayat, R., Santoso, B., & Nugraha, D. (2021). Analisis pemahaman harga pokok produksi pada UMKM. *Jurnal Akuntansi*, 13(1), 45–53.
- Kasmir. (2021). *Analisis laporan keuangan*. Rajawali Pers.
- Kusuma, A., & Dewi, N. (2023). Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 15(1), 78–85.
- Lestari, S., & Wibowo, A. (2022). Peran pengabdian kepada masyarakat dalam pemberdayaan ekonomi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 10–18.
- Mulyadi. (2019). *Akuntansi biaya* (Edisi 5). UPP STIM YKPN.
- Nugroho, T., & Utami, R. (2023). Penerapan laporan keuangan pada UMKM berbasis SAK EMKM. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 8(2), 101–109.
- OECD. (2021). *OECD/INFE 2021 international survey of adult financial literacy*. OECD Publishing.
- Pratiwi, N., Saputra, A., & Lestari, D. (2022). Kendala penyusunan laporan keuangan UMKM. *Jurnal Manajemen*, 14(2), 90–98.
- Puspita, R. S. A., Gurendrawati, E., & Ulupui, I. G. K. A. (2024). Pengaruh kemampuan menyusun laporan keuangan, literasi keuangan, dan *financial technology* terhadap kinerja UMKM. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Auditing*, 5(1), 41–60. <https://doi.org/10.21009/japa.0501.04>
- Putri, A., & Rahmawati, D. (2022). Analisis penentuan harga pokok produksi pada UMKM. *Jurnal Akuntansi Terapan*, 5(1), 33–41.
- Rahman, F., Hidayah, N., & Putra, R. (2024). Pelatihan akuntansi sederhana bagi UMKM. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 7(1), 55–62.
- Sari, M., Prasetyo, E., & Widodo, T. (2023). Peran UMKM dalam meningkatkan perekonomian nasional. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 21(1), 1–10.
- Sawitri, A. P., & Fuadah, F. (2024). Mengungkapkan peran *financial literacy*, *financial attitude* dan tingkat pendidikan dalam pengelolaan keuangan UMKM di Surabaya. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 4(1), 1899–1907. <https://doi.org/10.56799/ekoma.v4i1.6055>
- Suharto, E. (2020). *Membangun masyarakat memberdayakan rakyat*. Refika Aditama.
- Suryanto, R., Hanan, M. A. N., & Ummah, R. S. (2024). Pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, dan inovasi terhadap kinerja UMKM. *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 8(1), 20–32. <https://doi.org/10.18196/rabin.v8i1.21968>